

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Dalam kehidupan berjemaat, jemaat memiliki kesadaran akan kehadiran untuk mewujudkan kebaikan Allah di tengah-tengah pergumulannya dengan menjalankan tugas panggilannya baik dalam jemaat maupun masyarakat, tentunya menetapkan Yesus sebagai kepala gereja dan pusat pemberitaan pelayanan jemaat. Kehadiran jemaat dalam ibadah merupakan indikator penting dari pertumbuhan iman atau juga dari kesadaran akan kehidupan bersama.

Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan dan masuk ke dalam terang Kristus (1 Ptr 2:9-10). Selaku persekutuan, gereja tidak hanya hadir dalam ruangan yang hampa dan kosong melainkan dia hadir ditengah-tengah dunia yang penuh isi dan senantiasa bergerak. Dalam hal ini bahwa gereja tidak membatasi diri dan keanggotaannya, tidak terbatas pada golongan, ras, jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya. ( J. Verkuyl, 2001:200)

Gereja terdiri dari berbagai macam latar belakang anggotanya dan berbagai karunia tetapi hanya satu tubuh yaitu Yesus Kristus, dimana Yesus Kristus sendiri adalah kepala gereja (1 kor.12:12). Gereja bukan suatu organisasi biasa melainkan suatu organisasi yang hidup yakni yang diumpamakan dengan tubuh manusia. Oleh karena gereja adalah umat Allah, maka tujuan keberadaan gereja itu di tengah dunia ini adalah memuji dan memuliakan Allah, cara yang dilakukan umat Allah untuk memenuhi tujuan tersebut adalah beribadah kepadaNya, karena beribadah adalah salah satu cara untuk menghormati Allah. (Werner P. Dan H.J. Visch.2006:80-82)

Ibadah dapat diartikan sebagai penghormatan kepada Tuhan. Dapat juga diartikan sebagai tempat atau wadah untuk menyatakan puji-pujian, syukur, permohonan, baik dalam bentuk kebaktian maupun dalam bentuk perbuatan yang merupakan bakti kepada Allah (Heuken,1992:59).

Dengan adanya ibadah minggu, umat kristiani bisa lebih mendekatkan dirinya kepada Tuhan dalam berbagai situasi. Ibadah yang sejati adalah ibadah yang mendatangkan kesenangan bagi Allah, hal itu akan terjadi dalam hidup seseorang apabila memberi diri sepenuhnya kepada Allah dengan bersedia merendahkan diri untuk beribadah dengan saudara seiman (Roma 12:1).

Jadi ibadah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan dilakukan oleh manusia sebagai ciptaan Tuhan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) “ ibadah” ialah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bagi umat kristen, ibadah adalah ungkapan rasa takut dan serta hormat syukur, pujian dan sukacita kepada Tuhan karena Dia telah mengasihi dan memelihara serta menyelamatkan kita. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya ibadah bersama saudara seiman sebagai ungkapan syukur atas karya Tuhan dalam kehidupan setiap orang percaya. (KBBI 1989:318).

Secara khusus kebaktian minggu atau ibadah minggu adalah suatu upacara, misalnya pada hari minggu pagi merupakan kesempatan bagi jemaat untuk bersama-sama bersekutu dan mendengarkan firman supaya hidup mereka diperlengkapi (Brons Strom 2001). Kebaktian minggu yang dilaksanakan di gereja, setiap hari minggu merupakan suatu persekutuan hidup dengan Tuhan dan juga sesama anggota jemaat lainnya. Hal ini terjadi melalui suatu persekutuan atau kebaktian bersama-sama memuji Tuhan dengan mendengar firman Tuhan serta mengucapkan syukur atas kasih-Nya kepada umatNya.

Menurut A.A. Sitompul mengatakan bahwa “kebaktian minggu adalah persekutuan dengan Allah dan sesama manusia dalam menjawab kasih Allah dengan mengucapkan syukur dan memuji serta mengingat karya Tuhan”(Sitompul 1993;10), dan menurut Born Strom menyatakan kebaktian minggu yaitu suatu upacara. Saat kebaktian minggu pagi ini jemaat bersama-sama menelaah dan mendengar firman Tuhan supaya mereka diperlengkapi untuk hidup bersama. (Brons Strom 2001:14)

Salah satu bentuk persekutuan yang paling kelihatan dan paling rutin dilaksanakan oleh orang Kristen adalah ibadah minggu. Pada hari minggu di mana ibadah raya diselenggarakan, umat Kristen datang ke gereja untuk bersekutu bersama. Dan memang tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kehadiran anggota jemaat dalam ibadah minggu ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan persekutuan lain yang diselenggarakan di luar hari minggu, seperti pemahaman alkitab dan lain sebagainya.

Gereja Imanuel Onanbalu klasis Semau adalah bagian dari gereja GMIT yang terletak di wilayah Klasis Semau desa Bokonusan. Gereja ini berpusat pada pengajaran Alkitab, ibadah minggu dan pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin rohani membimbing jemaat dalam kegiatan rohani dan sosial, sementara anggota gereja terlibat dalam berbagai program untuk memperkuat iman dan melayani komunitas. Gereja Imanuel Onanbalu mulai dibangun pada tahun 1955.

Gereja Imanuel Onanbalu Klasis Semau berkomitmen untuk memperluas kehadiran jemaat, namun dalam beberapa waktu terakhir ini kehadiran anggota jemaat di GMIT Imanuel Onanbalu di dalam ibadah minggu dirasakan menurun, berikut merupakan data kehadiran jemaat dalam ibadah minggu tahun 2022 dan tahun 2023:

Tabel 1.1

Tahun 2022		Tahun 2023	
Bulan	Kehadiran Bulanan (%)	Bulan	Kehadiran Bulanan (%)
Januari	49,77%	Januari	45,50%
Februari	45,96%	Februari	45,34%
Maret	50,57%	Maret	54,83%
April	46,77%	April	44,83%
Mei	45,71%	Mei	45,91%
Juni	48,15%	Juni	40,12%
Juli	50,32%	Juli	54,58%
Agustus	40,43%	Agustus	40,43%
September	51,84%	September	48,91%
Oktober	43,96%	Oktober	49,85%
November	47,35%	November	42,75%
Desember	50,46%	Desember	50,43%

Rata-rata kehadiran jemaat di tahun 2022 berjumlah 47,58% dengan rincian kehadiran tertinggi dan terendah sebagai berikut bulan dengan tingkat kehadiran tertinggi pada bulan September dengan jumlah 51,84% dan bulan dengan kehadiran paling rendah pada bulan Agustus dengan jumlah 40,43% sedangkan rata-rata kehadiran di tahun 2023 berjumlah 46,95% dengan rincian kehadiran tertinggi dan terendah sebagai berikut tingkat kehadiran paling tinggi di tahun 2023 pada bulan Maret dengan jumlah 54,83% sedangkan tingkat kehadiran paling rendah pada bulan Agustus dengan jumlah 40,43%, sedangkan jumlah anggota jemaat di tahun 2023 berjumlah 207 jiwa dibanding tahun 2022 ada 217 jiwa, oleh karena itu jumlah kehadiran jemaat dinyatakan berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran jemaat dalam ibadah minggu di jemaat Imanuel Onanbalu klasis Semau”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi jemaat dalam mengikuti ibadah minggu.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kehadiran Jemaat dalam Ibadah Minggu di Jemaat Imanuel Onanbalu Klasis Semau”

## **1.4. Rumusan Masalah**

Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kehadiran jemaat dalam ibadah minggu pagi di jemaat Imanuel Onanbalu?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kehadiran jemaat dalam mengikuti ibadah minggu di jemaat Imanuel Onanbalu

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini bermanfaat agar dapat menambah dan mengembangkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran jemaat dalam ibadah minggu yang nantinya diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya

### **2. Secara praktis**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat agar setiap jemaat Tuhan dapat menerapkan hasil penelitian ini yaitu supaya jemaat tetap setia beribadah kepada Tuhan tanpa harus berkompromi dengan alasan-alasan yang tidak diharapkan serta situasi dan kondisi yang ada disekitar.

## **1.7. Asumsi Dasar**

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya kehadiran jemaat dalam ibadah minggu.